

Kalimat Imperatif pada Poster Manner (マナーポスター) Edisi Tahun 2024

Dinda Puteri Alhumaira¹, Noviyani Prih Handayani², Dimas Aji Purnomo³

^{1,2,3} Universitas LIA, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Dinda Puteri Alhumaira

dinda.puteri@universitaslia.ac.id

Abstrak

Penelitian menganalisis jenis kalimat imperatif bahasa Jepang yang terdapat pada poster manner (マナーポスター) edisi tahun 2024. Kalimat perintah atau disebut juga dengan kalimat imperatif ini diartikan sebagai jenis kalimat yang mengandung perintah, nasihat, atau ajakan. Di dalam bahasa Jepang kalimat imperatif termasuk ke dalam *koiyoukyuu no bun*, yaitu kalimat yang berfungsi sebagai permintaan dengan 3 jenis yaitu *Meirei* (命令) atau perintah, *kinshi* (禁止) atau larangan, dan *irai* (依頼) atau permohonan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang lebih bersifat deskriptif ini mengutamakan paparan analisis secara deskripsi mendalam terhadap objek yang akan diteliti. Data yang diambil berupa kalimat yang terdapat poster *Manner* edisi tahun 2024 sebanyak 12 poster, yang penulis ambil dari website metro di Jepang. Setelah itu penulis melakukan analisis penanda gramatikal kalimat imperatif yang terdapat dalam poster tersebut. Penulis juga mengkalsifikasikan jenis kalimat imperatif yang terdapat pada data tersebut berdasarkan teori Nitta et al. Dari 12 data yang sudah dianalisis penulis menyimpulkan bahwa bentuk imperatif pada 12 poster *manner* didominasi oleh kalimat imperatif tidak langsung, kalimat imperatif langsung pada poster *manner* edisi tahun 2024 ditandai dengan bentuk permohonan *ishikei* bentuk *~you* dan bentuk keinginan yang ditandai *jodoushi* (verba bantu) *~youni*, kalimat imperatif tidak langsung yang ada pada poster manner edisi tahun 2024 meggunakan penanda nomina yang bermakna 'peringatan'. Kalimat tersebut ditandai dengan munculnya kata 注 (*Chuu*)、配慮(*hairyo*), 危ない(*abunai*), dan 気配り (*kikubari*).

Kata Kunci: *kalimat imperatif, poster manner, bahasa Jepang*

Pendahuluan

Menulis wacana teks merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Selain bahasa lisan, wacana teks menjadi wadah untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi kepada khalayak. Kridalaksana (1984) menyebutkan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hirarki gramatikal yang merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh atau yang membawa amanat yang lengkap. Wacana dalam bahasa Jepang disebut dengan *danwa* (談話). Nitta et al. (2009: 3) menyatakan pengertian *danwa* sebagai satuan unit linguistik sebagai berikut

談話とは、人がさまざまな言語表現を用いて、コミュニケーション活動を行うことである。また、そのような活動を通して産出された言語的・意味的なまとまりを談話と呼ぶ。

Danwa to wa, hito ga samazamana gengo hyougen o mochiite, komyunikeeshon katsudou o okonau kotodearu. Mata, sono youna katsudou o toushite sanshutsu sareta gengo teki / imi tekina matomari o danwa to yobu.

'Yang dikatakan wacana adalah melakukan aktivitas komunikasi yang menggunakan berbagai macam ungkapan linguistik. Dan juga, kohesi semantik dan linguistik yang dihasilkan dari berbagai macam aktivitas seperti itu disebut wacana.'

Nitta et al. (2009: 3) juga menyatakan bahwa wacana mengandung satuan unit yang lebih besar dari kalimat, yang berupa ekspresi linguistik dari berbagai macam level seperti kata dan kalimat yang terhubung dengan konteks. Dari kedua pengertian para ahli mengenai wacana ini, penulis menyimpulkan bahwa wacana merupakan aktivitas komunikasi baik disampaikan secara lisan maupun tulisan, dan wacana merupakan hierarki paling tinggi dalam linguistik karena menggunakan berbagai macam ungkapan linguistik seperti fonologi, morfologi, struktur kalimat dan semantik. Mulyana (2005: 7) menyatakan bahwa wacana memiliki dua unsur pendukung utama yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Unsur internal berkaitan dengan aspek formal kebahasaan, sedangkan unsur eksternal berkaitan dengan hal-hal di luar wacana.

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis jenis kalimat imperatif bahasa Jepang yang terdapat pada poster manner (マナーポスター) edisi tahun 2024. Kalimat perintah atau disebut juga dengan kalimat imperatif ini diartikan sebagai jenis kalimat yang mengandung perintah, nasihat, atau ajakan. Bentuk dasar kalimat imperatif ini adalah verba (kata kerja) tanpa subjek. Sebab, subjek dalam kalimat imperatif umumnya diambil dari konteks atau dapat diterima oleh siapa saja yang berbicara (<https://fkip.umsu.ac.id/kalimat-imperatif-dan-contohnya/#:~:text=Kalimat%20perintah%20atau%20disebut%20juga,perintah%2C%20nasihat%2C%20atau%20ajakan.>).

Di dalam bahasa Jepang kalimat imperatif termasuk ke dalam *koiyoukyuu no bun*, yaitu kalimat yang berfungsi sebagai permintaan dengan 3 jenis yaitu *Meirei* (命令) atau perintah, *kinshi* (禁止) atau larangan, dan *irai* (依頼) atau permohonan. Dalam bahasa Indonesia, kalimat seperti ini dapat disebut dengan istilah kalimat imperatif. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Alwi (2003: 352) bahwa salah satu jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya ialah kalimat imperatif. Kalimat imperatif dapat mencakup permintaan, ajakan dan harapan, larangan. Berikut tabel 1 yang merupakan contoh kalimat imperatif pada *manner* poster yang peneliti temukan.

Gambar 1	Jenis Kalimat imperatif	Struktur Kalimat Imperatif
	Jenis kalimat imperatif pada kalimat やめよう 駆け込み adalah bentuk keinginan.	Struktur kalimat imperatif (keinginan) yang digunakan pada poster ini adalah bentuk <i>doushi ni ishikei</i> ~よう yang terdapat pada verba やめます berubah menjadi やめよう。

tabel 1: Contoh Analisis Data

Penelitian ini menjadi luaran dari matakuliah Pengantar Linguistik Bahasa Jepang yang terdapat pada semester satu. Sehingga, salah satu anggota dalam penelitian ini merupakan mahasiswa. Penulis berharap mahasiswa akan semakin memahami peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memaknai dan memahami sebuah wacana dengan tepat.

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa kalimat perintah pada poster tidak selalu ditandai dengan struktur kalimat perintah langsung. Dari 12 poster yang penulis analisis bentuk kalimat imperatif pada poster *manner* yang terdapat pada stasiun kereta api ini berupa kalimat imperatif tidak langsung. Struktur kalimat ajakan, larangan atau perintah langsung tidak banyak digunakan.

Fokus pada penelitian ini kalimat imperatif yang ada pada poster *manner* edisi tahun 2024. Penulis akan mengklasifikasikan jenis kalimat imperatif bahasa Jepang yang terdapat pada wacana poster マナーポスター edisi tahun 2024. Setelah itu penulis akan menganalisis struktur kalimat imperatif bahasa Jepang yang digunakan pada poster tersebut.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang lebih bersifat deskriptif ini mengutamakan paparan analisis secara deskripsi mendalam terhadap objek yang akan diteliti. Kumar (2011) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan, menginterpretasikan, dan mengeksplorasi fakta. Berkaitan dengan fakta, Sugiyono (2013, p.9) menguraikan bahwa metode kualitatif digunakan untuk melihat kondisi objek yang alamiah, peneliti menjadi instrumen kunci, data awal dikumpulkan secara triangulasi analisis data dipaparkan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna.

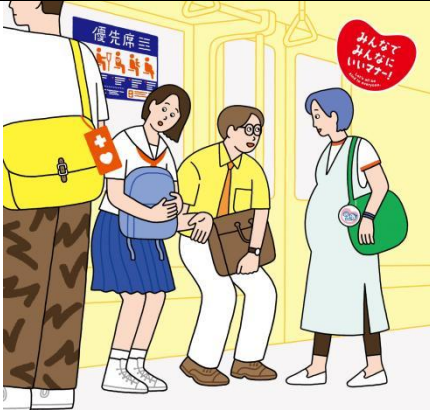
Data yang diambil berupa kalimat yang terdapat pada poster *Manner* edisi tahun 2024 sebanyak 12 poster, yang penulis ambil dari website metro di Jepang. Setelah itu penulis melakukan analisis kalimat imperatif yang terdapat dalam poster tersebut. Kemudian penulis memaparkan jenis kalimat imperatif yang terdapat pada data tersebut berdasarkan teori Nitta et al.

Hasil

Terdapat 12 poster *manner* edisi tahun 2024 yang penulis temukan pada website https://www.metrocf.or.jp/jigyoku/manner_poster/. Dari 12 data tersebut, penulis menemukan tiga data yang menggunakan kalimat imperatif langsung dan sembilan data menggunakan kalimat imperatif tidak langsung. Imperatif langsung pada ketiga data ini menggunakan bentuk *ishiken* (ajakan) yang ditandai dengan penanda gramatikal *ishikei* (~you). Sembilan data yang masuk pada kategori kalimat imperatif tidak langsung menggunakan kalimat deklaratif yang secara implisit meminta pembaca untuk mengikuti aturan di stasiun kereta api. Di bawah ini merupakan tabel data poster dan kalimat imperatif yang tertulis didalamnya.

Tabel 2. Hasil Penelitian

No.	Gambar	Kalimat	Bentuk Imperatif
①		やめよう 駆け込み <i>Yameyou kakekomi</i>	Kalimat imperatif langsung dengan menggunakan bentuk <i>ishikei</i> やめよう (<i>yameyou</i>) yang artinya ajakan untuk berhenti melakukan sesuatu
②		荷物に気配り <i>Nimotsu ni kikubari</i>	Kalimat deklaratif yang menunjukkan himbauan untuk memperhatikan barang bawaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kata 気配り (<i>kikubari</i>).

③	 傘の持ち方 気をつけよう Be careful when holding umbrellas. 傘の取り扱いに、まわりへの思いやりを。 Please take care not to bother other passengers with your umbrella. メトロ文化財団	傘を持ち方気を付け よう <i>Kasa o mochikata ki wo tsukeyou</i>	Kalimat imperatif langsung dengan menggunakan bentuk <i>ishike</i> 気を 付けよう yang artinya ajakan untuk berhati-hati
④	 「座りますか？」の一言を "Can I offer you this seat?" 座席を必要としている人へ、ゆずる気づかいを。 Please consider giving your seat to those who may need it. メトロ文化財団	「座りますか？」の 一言を <i>"Suwarimasuka ?" no hitokoto</i>	Merupakan imperatif tidak langsung yang menggunakan kalimat deklaratif 「座りますか？」 の一言を <i>"Suwarimasuka ?" no hitokoto</i>
⑤	 迷惑にならない 運び方を Be considerate when carrying luggage. キャリーバッグは、身体に寄せて持ちましょう。 Please keep your roller bag close to yourself. メトロ文化財団	迷惑にならない運び 方を <i>Meiwaku ni naranai hakobi kata o</i>	Merupakan imperatif tidak langsung yang menggunakan bentuk negatif pada klausa relatif 'meiwaku ni naranai hakobi kata o' yang mengimplikasikan perintah untuk membawa koper dengan tidak mengganggu kenyaman orang lain.

⑥	 やさしい声かけと サポートを Offering support can be an act of kindness. 困っている人がいたら、サポートをお願いします。 Please let those in need know you are willing to help. メトロ文化財団	やさしい声かけとサ ポートを <i>Yasashii koe kaketo supooto o</i>	Merupakan imperatif tidak langsung yang menggunakan kalimat deklaratif やさしい声かけと サポートを <i>Yasashii koe kaketo supooto o.</i>
⑦	 まわりに 配慮を Let's keep others in mind. 酔っ払ったの迷惑行為は、やめましょう。 Even if you had too much to drink, please don't bother other passengers. メトロ文化財団	まわりに配慮を <i>Mawari ni hairyo o</i>	Kalimat deklaratif yang menunjukan himbauan untuk memperhatikan sekitar. Hal ini ditunjukan dengan adanya kata 配慮 (<i>hairyo</i>) yang artinya berupa himbauan.
⑧	 危ない! 歩きスマホ 'Smartphone-walking' is dangerous. 衝突や転倒、転落など、大きな事故の原因に。 Using your smartphone while walking can lead to serious accidents. メトロ文化財団	危ない! 歩きスマホ <i>Abunai! Aruki sumaho</i>	Kalimat imperatif tidak langsung berupa kalimat deklaratif yang menegaskan bahaya berjalan sambil memainkan HP. Kalimat deklaratif ini ditandai dengan kata 危ない! (<i>abunai</i>) yang artinya berbahaya.

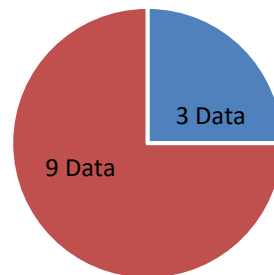
⑨	 声の大きさに注意 Please keep your voice down. 車内で話をする際は、まわりの方への配慮を。 When talking in the train, please be considerate of those around you. メトロ文化財団 東京都交通局	声の大きさに注意 <i>Koe no ookisa ni chuui</i>	Kalimat imperatif tidak langsung berupa kalimat deklaratif yang menghimbau untuk tidak berbicara dengan suara keras ditandai dengan munculnya kata注意 (<i>chuui</i>), yaitu nomina yang menyatakan memohon perhatian
⑩	 順番に並んで待とう Stay in line when waiting to board. スムーズな乗り降りのため、整列乗車にご協力を。 For smooth and comfortable boarding, please keep in line. メトロ文化財団 東京都交通局	順番に並んで待とう <i>Junban ni narande matou</i>	Kalimat imperatif langsung dengan menggunakan bentuk <i>ishikei</i> 待とう (<i>matou</i>) yang artinya ajakan untuk menunggu
⑪	 多くの人が座れるように Please leave room for others. 足やコートは広げず、荷物は座席に置かないようにしましょう。 Don't take up room with your legs, coat, or luggage. メトロ文化財団 東京都交通局	多くの人が座れるように <i>Ooku no hito ga suwareru youni</i>	Pernyataan pada poster tersebut yang mengandung perintah tidak langsung dengan ditandai bentuk <i>kanoukei</i> (potensial) <i>suwaremasu</i> (bisa duduk) dan 'supaya' ~ように

⑫		咳やくしゃみに配慮を <i>Seki ya kushami ni hairyo o</i>	Kalimat deklaratif yang menunjukkan himbauan untuk tidak batuk dan bersin sembaranga. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kata 配慮 (<i>hairyo</i>) yang artinya berupa himbauan.
----------	---	--	--

Tabel 2. Diagram Hasil Data

Kalimat Imperatif pada Poster Manner Edisi Tahun 2024

- Kalimat Imperatif Langsung
- Kalimat Imperatif Tidak Langsung



Pembahasan Kalimat Impeatif Langsung



Data 1

Jenis kalimat imperatif pada data (1) adalah kalimat imperatif langsung. Kalimat やめよう 駆け込み *yameyou kakekomi* yang artinya adalah 'Mari hentikan terburu-buru masuk ke dalam kereta!' adalah imperatif langsung dalam bentuk ajakan *sasoike*. Struktur kalimat imperatif yang digunakan pada poster ini berupa permohonan dalam bentuk *doushi no ishikei* ~よう yang terdapat pada verba やめます. Verba やめます berubah menjadi bentuk *ishikei* yaitu やめよう。

Bentuk imperatif langsung ini ditandai dengan verba ishi kei *Yameyou* yang maknanya 'Mari hentikan'. Kalimat ini mengimplikasikan keinginan untuk tidak terburu-buru masuk ke dalam kereta api karena berbahaya.

Kalimat Impeatif Tidak Langsung



Data 11

Jenis kalimat imperatif pada data (11) adalah kalimat imperatif tidak langsung perintah. Kalimat 多くの人が座れるように *Ooku no hito ga suwareru youni* yang artinya 'Supaya lebih banyak orang yang bisa duduk,'. Struktur kalimat imperatif tidak langsung berupa perintah yang digunakan pada poster ini menggunakan *kibou no hyougen* yaitu ungkapan yang mengutarakan keinginan. Keinginan dalam kalimat ini ditandai dengan adanya verba bantu ~you ni. Verba bantu ~you ni digunakan saat pembicara menunjukkan perasaan mengenai pengharapan agar dapat mewujudkan suatu hal yang diinginkannya. Berdasarkan gambar poster, kalimat ini mengimplikasikan keinginan agar penumpang kereta tidak menaruh barang di tempat duduk agar lebih banyak orang bisa duduk dengan nyaman.



Data 9

Jenis kalimat imperatif pada data (9) adalah kalimat imperatif tidak langsung. Kalimat 声の大きさに注意 *Koe no ookisa ni chuui* yang di dalam bahasa Indonesia bisa diterjemahkan sebagai 'Perhatikan suara anda' merupakan kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif bisa juga memiliki makna imperatif. Struktur kalimat imperatif tidak langsung yang digunakan pada poster ini adalah kalimat deklaratif dengan menggunakan nomina *chuui*. Kata *Chuui* memiliki makna peringatan, himabauan, dan mohon perhatian. Berdasarkan gambar poster, kalimat ini mengimplikasikan permohonan untuk tidak berbicara dengan suara yang kencang agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain.

Simpulan

Dari 12 data yang sudah dianalisis di bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Bentuk imperatif pada 12 poster *manner* didominasi oleh kalimat imperatif tidak langsung
2. Kalimat imperatif langsung pada poster *manner* edisi tahun 2024 ditandai dengan bentuk permohonan *ishikei* bentuk *~you* sebanyak tiga data
3. Kalimat imperatif tidak langsung pada poster *manner* edisi tahun 2024 sebanyak sembilan data
4. Dari sembilan data kalimat imperatif tidak langsung, lima data diantaranya mengimplikasikan perintah dengan penanda nomina yang bermakna 'peringatan'. Kalimat tersebut ditandai dengan munculnya kata 注意 (*Chuui*)、配慮(*hairyo*), 危ない(*abunai*), dan 気配り (*kikubari*), satu data mengimplikasikan keinginan dengan ditandai *jodoushi* (verba bantu) *~youni* dan tiga data lainnya masuk ke dalam kategori kalimat imperatif tidak langsung dengan struktur kalimat deklaratif.

Rekomendasi

Penelitian ini tentulah tidak sempurna dan masih bisa dikembangkan lebih lanjut. Penulis merekomendasikan pada peneliti selanjutnya yang ingin membahas kalimat imperatif pada poster melihat juga sisi desain poster. Penelitian ini bisa juga dilakukan secara kolaborasi dengan lintas jurusan seperti jurusan desain komunikasi visual untuk melihat bentuk komunikasi yang terdapat pada gambar. Bahasa merupakan salah satu cara untuk manusia menyampaikan gagasannya, tetapi dalam komunikasi bisa didukung dengan media-media lain seperti gambar. Semakin jelas gambarnya maka semakin sedikit kalimatnya. Selain itu, penulis juga merekomendasikan untuk membandingkan poster ajakan yang ada di stasiun kereta di Indonesia dan di Jepang.

Dengan demikian pembelajar bahasa Jepang di Indonesia bisa melihat gaya bahasa Jepang dalam memberikan himbauan atau perintah. Semakin kreatif cara penyampaiannya maka semakin diingat oleh banyak orang dan tujuannya akan lebih mudah tercapai. Sebab komunikasi bukan sekedar bahasa saja tetapi cara dan gaya bahasa juga menjadi faktor tercapainya komunikasi yang baik.

Referensi

- Chaer, Abdul, 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
Kumar, Ranjit. (2011). *Research Methodology*. Los Angeles: Sage.
Kasmawati, Kasmawati, and Harisal Harisal. "Konstruksi Kalimat Imperatif Ajakan Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia." *KIRYOKU* 5.2 (2021): 257-264.

- Masaoka, Takashi dan Takubo Yukinori, 1992. *Kiso Nihongo Bunpou*. Jepang: Kuroshio Shuppan.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana :Teori, Metode&Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nagashima, Tatsuya. 1983. *Nihongo Bunpo Hand Book*. Tokyo: Paringa Shuppan.
- Nitta, Yoshio et al. 2009. *Gendai Nihongo Bunpou 7*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Nitta, Yoshio et al. 2003. *Gendai Nihongo Bunpou 1*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- RAHMALIA, S. Kouchi Bun Bahasa Jepang dalam Drama Buzzer Beat: Kajian Analisis Wacana.

Website:

https://www.metrocf.or.jp/jigyuu/manner_poster/